

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal di Indonesia menjadi salah satu alternatif bagi emiten untuk menghimpun dana baru selain perbankan. Perusahaan dengan persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu menghadapi situasi yang mendorong keterbukaan informasi tentang diri mereka sendiri secara lebih transparan, terutama bagi perusahaan yang ditawarkan kepada publik dan diperdagangkan secara publik. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mengumpulkan uang untuk kelangsungan usaha adalah dengan menggunakan pasar modal. Ketika beroperasi di pasar modal, pelaku pasar membuat keputusan berdasarkan informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan perusahaan kepada otoritas pengawas (Bapepam) dan lembaga keuangan (LK). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan pergerakan persediaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahunan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan tahunan. Laporan tahunan memuat posisi keuangan perusahaan dan informasi lain yang diungkapkan kepada pemegang saham, kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan.¹

Laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dikarenakan hal tersebut maka suatu laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, dengan kelengkapan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap bagi berbagai pihak tersebut.

¹Hermansyah sembiring, “ Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” dalam *jurnal mediasi*, 4, (1): juni 2012, h. 68-77

Sebelum melakukan investasi, investor akan menyelidiki secara teliti laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan buat mengetahui kelangsungan hayati perusahaan tersebut. Proses pembuatan laporan keuangan tidak lepas berdasarkan kelengkapan pengungkapan (*disclosure*). Pengungkapan secara sederhana bisa didefinisikan menjadi penyampaian fakta (*the releas of information*). Laporan keuangan dikatakan lengkap bila pengungkapannya secara menyeluruh (*full disclosure*). Full disclosure diartikan bahwa fakta tersaji secara penuh. Informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan bisa dikelompokkan sebagai 2 yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).²

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan mengenai informasi-informasi penting yang menyangkut aktivitas dan kondisi perusahaan secara riil yang bersifat wajib dan diatur dalam peraturan hukum. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan yaitu *accountability* perusahaan kepada para penyedia modal yang berada diluar perusahaan dan memudahkan alokasi sumber daya untuk pemanfaatan yang paling produktif. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi. Pengungkapan (*disclosure*) yang disampaikan oleh perusahaan harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat tujuan dari pengungkapan tersebut tidak tercapai. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan harus memberikan informasi serta penjelasan yang memadai mengenai hasil aktivitas suatu perusahaan. Sedangkan tujuan dari informasi adalah harus berguna dan tidak membingungkan para pengguna laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

²Tri Neliana. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan" dalam *jurnal riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2): 2017, h. 1409-1422

Carrent ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan bisnis untuk membayar kewajiban atau kewajiban jangka pendeknya segera setelah ditagih penuh. Dengan kata lain, berapa banyak aset jangka pendek yang tersedia untuk menutupi obligasi jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dilihat sebagai ukuran seberapa aman (*margin of safety*) suatu bisnis.³

Retrun on aseets adalah rasio keuangan yang terkait dengan potensi keuntungan yang mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal sosial tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan semakin baik efisiensi operasinya. Dengan laba yang tinggi, perusahaan memiliki dana yang cukup untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat dan dapat menyajikannya secara lebih lengkap.

Faktor-faktor dalam pengungkapan (*disclosure*) dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor keuangan dan non keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *common stock rasio*, dan pendapatan *per share*. Sedangkan faktor-faktor non keuangan meliputi porsi saham publik, porsi saham asing, umur perusahaan, status perusahaan, nilai perusahaan, jenis industri, penerbitan sekuritas, waktu pendaftaran dan persentase kepemilikan manajerial.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu portofolio sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berpotensi untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman harus ditingkatkan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman di dalam negeri. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga menyebabkan para pemilik usaha berlomba-lomba mencari investor untuk berinvestasi di bidang pangan tersebut.⁴ Apalagi dengan karakteristiknya

³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta:Prenadamedia,2010) h. 111

⁴Cahyowati Asieh, "Pengaruh Kebijakan Deviden , Resiko Dan Balikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2018", (Skripsi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Fakultas Ekonomi, 2018), h,. 4

perusahaan akan bertahan hidup dalam jangka panjang, karena setiap perusahaan harus memiliki produk yang dibutuhkan masyarakat. Produk adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan untuk di jual kepada masyarakat sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan tersebut.⁵ Penyajian pengungkapan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) sesuai dengan surat edaran keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor kep-347/BL/2012 peraturan nomor VIII.G7 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, terdapat 114 item. Berikut ini adalah tabel mengenai *current ratio*, *return on assets* serta kondisi pengungkapan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman.

Tabel 1.1
Data Current Ratio dan Return On Assets Serta Kondisi Pengungkapan
Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020 (Dalam Persen)

NO	NAMA EMITEN	CURRENT RATIO			RETURN ON ASSET			PENGUNGKAPAN		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	ADES	138,77%	200,42%	297,04%	17,00%	10,20%	14,16%	51,75%	47,63%	50,88%
2	CEKA	511,30%	479,96%	466,27%	20,92%	15,47%	11,61%	59,87%	53,51%	51,75%
3	DLTA	719,82%	805,05%	749,85%	22,19%	22,29%	21,07%	63,15%	60,65%	59,65%
4	ICBP	195,17%	253,57%	225,74%	13,55%	12,85%	14,16%	59,64%	67,30%	65,06%
5	INDF	106,26%	127,21%	137,33%	12,13%	6,14%	5,36%	66,24%	63,16%	64,04%
6	KINO	150,11%	168,73%	149,37%	12,17%	10,98%	8,16%	46,49%	52,63%	53,51%
7	MLBI	77,83%	98,19%	88,85%	42,38%	41,63%	9,82%	68,42%	70,61%	73%
8	MYOR	265,45%	343,97%	369,43%	10,00%	10,78%	10,61%	56,14%	57,51%	55,26%
9	ROTI	357,12%	289,33%	383,03%	9,89%	5,05%	3,79%	42,98%	58,77%	59,65%
10	SKBM	138,32%	156,01%	136,06%	1,90%	0,95%	0,31%	35,96%	33,89%	32,14%
11	SKLT	135,44%	129,01%	122,67%	4,27%	5,68%	5,49%	57,36%	58,89%	57,01%
12	STTP	184,84%	285,30%	240,50%	20,39%	21,75%	21,23%	59,64%	63,65%	60,65%
13	TBLA	187,94%	182,68%	204,06%	4,67%	6,81%	3,50%	46,49%	64,04%	63,16%
14	ULTJ	439,81%	444,41%	240,34%	14,62%	15,67%	12,68%	57,01%	63,16%	69,30%
15	UNVR	74,76%	77,29%	81,09%	46,66%	35,80%	50,89%	72,80%	70,63%	80,39%
	TOTAL	3532,83%	4041,13%	3891,63%	252,74%	222,05%	192,84%	843,94%	832,52%	895,01%
	RATA-RATA	252,35%	269,41%	259,44%	16,85%	14,80%	12,86%	56,26%	111,00%	59,67%

Sumber: www.idx.co.id, diolah kembali

⁵Hendra Hermain, Nurlaila, Lili Safrida, Nasirwan, Alfurkaniati, Fajar Rina Sejati, dkk., *Pengantar Akuntansi 1*. (Medan: Madenatera, 2017), h. 3

Dari tabel 1.1 data diambil dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, kemudian peneliti mengolah kembali data yang diperoleh secara manual dan menghasilkan data seperti tabel tersebut.

Dapat dilihat rata-rata *Current ratio* (CR) setiap tahun mengalami peningkatan mulai dari tahun 2018 dengan jumlah 252,35 sampai tahun 2020 dengan jumlah 259,44. Akan tetapi, pengungkapan mengalami kenaikan dari tahun 2018 yang mulanya berjumlah 56,26 naik pada tahun 2019 dengan jumlah 111. Pada tahun berikutnya tahun 2020 mengalami banyak penurunan berjumlah 59,67. Dengan tingkat *Current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, perusahaan seperti ini seharusnya lebih cenderung melakukan pengungkapan secara sukarela yang lebih luas kepada pihak eksternal karena ingin menunjukkan perusahaan tersebut itu *kredibel*.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel tersebut *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2018 yang berjumlah 16,85 turun pada tahun 2019 menjadi 14,80. Kemudian pada tahun berikutnya tahun 2020 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 12,86. Disertai pengungkapan mengalami kenaikan dari tahun 2018 dengan jumlah 56,26 menaik pada tahun 2019 menjadi 111. Serta pada tahun berikutnya tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 59,67. Dari yang kita lihat manajer lebih cenderung untuk mengungkapkan secara terperinci ketika perusahaan mengalami tingkat perubahan laba yang tinggi, manajemen cenderung untuk mempublikasikan alasan peningkatan dengan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal karena ingin menunjukkan *profitabilitas* yang tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh hubungan antara *Current Ratio*, *Return On Assets* terhadap pengungkapan dengan menjadikan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah dari berbagai perspektif. Untuk mendefinisikan masalah, pertama-tama tentukan variabel terikat, kemudian variabel bebas.⁶ Berdasarkan uraian konteks masalah di atas, maka definisi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di beberapa perusahaan makanan dan minuman diatas, *Current Ratio (CR)* mengalami peningkatan sedangkan pengungkapan pada beberapa perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018-2020.
2. Di beberapa perusahaan makanan dan minuman diatas, *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan sedangkan pengungkapan pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020.
3. Di beberapa perusahaan *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)* mengalami simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan tahun 2018-2020
4. Di perusahaan makanan dan minuman diatas, *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan Pengungkapan mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil pada tahun 2018 – 2020.

C. Batasan Masalah

Maksud dari pembatasan masalah ini yaitu agar ruang lingkup peneliti tidak meluas dan lebih difokuskan untuk menghindari kesalahan agar tidak melenceng dari topik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh current ratio dan return on assets terhadap pengungkapan. Data yang digunakan berasal dari perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

⁶Tim penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UINSU*, (Medan : Febi UIN SU, 2015), h.15.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Memperluas wawasan bagi penulis didalam bidang akuntansi mengenai *Current Ratio*, *Return On Assets* dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi dan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja emitennya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan informasi secara meyneluruh sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan.